

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri 4.0 telah lama dimulai dan semakin lama terus berkembang sehingga menjadi isu yang krusial serta berpengaruh dalam berbagai lini kehidupan. Berdasarkan Menristekdikti tahun 2018 perkembangan industri 4.0 adalah perkembangan yang berkaitan erat dengan *cyber-physical* berkenaan dengan maraknya kecerdasan buatan atau *artificial intelegence*, *self driving cars*, *biotchnology*, *genetic editing*, *mobile super computing*, *self driving cars*, dan *intelligent robot*. Perkembangan tersebut secara langsung mempengaruhi banyaknya lapangan pekerjaan yang dahulu *eksis* kini perlahan tergantikan dengan mesin-mesin bermodalkan *Artificial intelegent*.

Tantangan karier yang saat ini dirasa cukup berpengaruh hingga saat ini ialah pandemi Covid-19. Pandemi corona yang pertama kali diketahui merebak di Cina pada akhir tahun 2019 dan menyebar terus menerus serta bermutasi yang menghantui kehidupan bermasyarakat terutama mempengaruhi perkembangan karier individu. Meskipun *World Health Organitation* (WHO) pada bulan Mei 2023 telah secara resmi mencabut status kegawatdaruratan pandemi berbagai sektor masih menerima dampak yang berbeda-beda.

Berdasarkan data yang dijabarkan Badan Pusat Statistik (2021), angka pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi dan menimbulkan kekhawatiran. Sebagaimana dilaporkan bahwa tingkat pengangguran (TPT) di Indonesia mencapai 6,49% atau setara dengan 9,10 juta orang yang terdata. Ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan 1,39 juta orang diberhentikan dari pekerjaannya. Sejalan dengan pemaparan tersebut, alternatif pekerjaan yang tersedia pun sulit dijangkau para *job seekers* dikarenakan keterampilan yang diharapkan tidak sesuai dengan keahlian dan bidang ilmu yang dimiliki.

Dalam upaya menghadapi tantangan-tantangan tersebut, perlu disiapkan individu-individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang menghadang, baik pada masa kini maupun masa mendatang. Mahasiswa sebagai suatu identitas yang dianggap lebih maju secara intelektual pun diharapkan untuk mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan dan tantangan yang ada. Sehingga, mahasiswa angkatan 2017-2019 sudah memasuki masa untuk memikirkan pekerjaan yang akan dijalani setelah lulus kuliah nanti. Dalam teori perkembangan karier, mahasiswa terdapat pada tahap eksplorasi yaitu mahasiswa mulai memikirkan alternatif karier, mengumpulkan informasi yang relevan dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Santrock dalam (Khasanah & Sayekti, 2020) menjelaskan pada tahap eksplorasi mahasiswa diharapkan mampu mengeksplorasi karier/pekerjaan yang relevan dengan kemampuannya dan menyusun rencana kedepannya dengan informasi yang

diketahui sendiri maupun yang diperoleh melalui berbagai layanan informasi berkaitan dengan kariernya.

Mahasiswa berada pada masa transisi dari jenjang pendidikan menuju jenjang selanjutnya yaitu pekerjaan. Dalam masa transisi tersebut diketahui mempengaruhi kinerja dan ketercapaian karier di masa mendatang yang akan dilalui. Sehingga dibutuhkan kesanggupan dalam menyesuaikan diri yang hendaknya dikuasai setiap individu terutama mahasiswa (Yousefi & Abedi, 2011) (Wagner, 2010). Dalam perspektif karier, kemampuan penyesuaian diri berkaitan dengan kariernya disebut adaptabilitas karier (Savickas & Porfelli, 2012).

Adaptabilitas karier ialah sikap kesediaan individu agar mampu menghadapi berbagai situasi, ikut serta dalam menyelesaikan tugas, serta kesanggupan dalam penyesuaian diri dalam lingkungan yang tidak pasti atau berubah-ubah dalam ranah pekerjaan (Savickas & Porfelli, 2012). Kemampuan adaptasi yang baik mampu meningkatkan kemungkinan dalam mendapatkan pekerjaan yang disukai dan relevan, agar meningkatkan kemungkinan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan karier (Hartung & Taber, 2008).

Adaptabilitas karier memiliki empat dimensi yang merepresentasikan sumber dan strategi adaptasi dalam berbagai situasi. Savickas & Porfelli (2012) menjabarkan dimensi-dimensi adaptabilitas karier, ialah kepedulian karier (*career concern*) mahasiswa memiliki

pandangan ke depan dan mempersiapkan perencanaan karier, pengendalian karier (*career control*) mahasiswa bertanggung jawab terhadap keputusan terkait kariernya, keingintahuan karier (*career curiosity*) mahasiswa terus mengeksplorasi segala kemungkinan dan mencari informasi berkaitan kariernya, dan keyakinan karier (*career confidence*) tingkat keyakinan dalam diri mahasiswa untuk mengatasi masalah dan hambatan yang dialami. Keempat dimensi tersebut diperlukan dalam membangun adaptabilitas karier mahasiswa saat mengerjakan kewajiban, melalui masa peralihan, dan mengatasi rintangan dalam proses perkembangan kariernya.

Adaptabilitas karier tentu memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, terutama dalam menjalani masa perkuliahan hingga masa transisi sampai memasuki lingkungan pekerjaan yang diinginkannya. Kemudian, mampu menyesuaikan diri dan membuat strategi-strategi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dibutuhkan dalam keberlanjutan karier. Kemampuan adaptabilitas karier sangat penting bagi mahasiswa karena berfungsi sebagai navigasi atau petunjuk dalam masa transisi melalui berbagai pendidikan, pelatihan maupun pekerjaan untuk mencapai karier yang diinginkan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Manajemen Bisnis di salah satu universitas menunjukkan bahwa mahasiswa sudah meningkatkan *awareness* dengan karier yang akan dijalannya namun belum dapat menentukan akan menempuh pendidikan selanjutnya, sulit menentukan pilihan karier di masa depannya serta belum memiliki

perencanaan karier (Ramdhani, Budi Amin, & Budiman, 2018). Penelitian lainnya yang ditemukan oleh Fathian (2021) terhadap sejumlah mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta yaitu (1) mahasiswa belum memiliki persiapan untuk keberlanjutan kariernya, (2) mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam menentukan keinginan karier di kemudian harinya, (3) mahasiswa tidak mencari tahu karier yang diminatinya dan (4) mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan untuk mengatasi hambatan karier yang dihadapi.

Dalam penelitian-penelitian tersebut, diketahui adaptabilitas karier yang dimiliki mahasiswa kurang optimal dikembangkan sehingga dapat berdampak pada pilihan kariernya setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Dampak yang bisa dirasakan ialah sulit beradaptasi dalam lingkungan kerja dan bekerja dalam bidang yang tidak sesuai dengan pendidikan yang ditempuh selama di perguruan tinggi. Hal tersebut dikemukakan oleh Mennaker bahwa terdapat 63% masyarakat usia kerja yang menjalani pekerjaan tidak memiliki relevansi dengan pendidikannya (Mardiana, 2017). Selain itu, keterserapan mahasiswa lulusan baru dalam dunia kerja semakin tidak pasti dikarenakan tingginya angka pengangguran dan persaingan dengan para pencari kerja yang mengalami pemecatan sepihak saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia dan dunia.

Hasil penelitian Hirschi (2009) diketahui beberapa faktor yang membentuk adaptabilitas karier mahasiswa, baik faktor dari diri sendiri maupun luar dirinya. Usia menjadi faktor yang juga berpengaruh karena

usia berkenaan dalam tahapan perkembangan individu. Jenis kelamin atau gender juga merupakan faktor adaptabilitas karier yang memiliki pengaruh cukup signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Coetzee & Harry (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat adaptabilitas karier berdasarkan jenis kelaminnya yaitu perempuan memiliki tingkat adaptabilitas karier yang lebih tinggi dibandingkan pria. Pengalaman kerja juga tentu berpengaruh dalam adaptabilitas karier mahasiswa karena mendapatkan kesempatan untuk mengeksplor kariernya. Serta keluarga, karena keluarga menjadi yang pertama dalam mengarahkan pendidikan dan minat dalam jenjang karier. Keluarga dapat menjadi sumber informasi, tempat berdiskusi dan menjadi contoh atau model dari karier yang ditempuh orang tua (Guan, et al., 2013).

Hasil penelitian Atqakum dkk (2022) menggambarkan bahwa dukungan sosial berpengaruh dalam semakin tingginya adaptabilitas karier yang dimiliki individu. Hasil tersebut relevan dengan penemuan yang menyatakan dukungan sosial dan *self efficacy* mempengaruhi adaptabilitas karier mahasiswa (Wang & Fu, 2015). Dukungan sosial diketahui mendapatkan hubungan yang positif dan sangat signifikan pada adaptabilitas karier, berarti semakin tinggi dukungan sosial maka adaptabilitas kariernya juga semakin tinggi (Purwanti, 2021). Individu yang menerima dukungan sosial yang positif dari keluarga, teman dan orang penting lainnya akan merasa dicintai dan diapresiasi serta memiliki kemampuan adaptasi pada kariernya (Oztemel & Yildiz-Akyol, 2019).

Optimisme juga diketahui berpengaruh kepada adaptabilitas karier yang dimiliki oleh individu. Buyukgoze-kavas (2014) melakukan penelitian yang menunjukkan sikap resiliensi, hopefull dan optimisme dimiliki oleh mahasiswa lebih adaptif terhadap kariernya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kartol & Soner (2022) menunjukkan bahwa optimisme memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap adaptabilitas karier, berarti semakin tinggi optimisme maka adaptabilitas kariernya juga tinggi. Penelitian lain juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara optimisme dan adaptabilitas karier pada mahasiswa di era new normal (Anggraini, Rachmawati, & Iswari, 2022)

Dengan demikian, berdasarkan pada fenomena-fenomena dan berbagai hasil penelitian mengenai adaptabilitas karier mahasiswa yang dipengaruhi berbagai faktor, seperti optimisme dan dukungan sosial. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara optimisme dan dukungan sosial dengan adaptabilitas karier mahasiswa FIP UNJ angkatan 2017-2019.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana gambaran optimisme mahasiswa?
2. Bagaimana gambaran dukungan sosial mahasiswa?
3. Bagaimana gambaran adaptabilitas karier mahasiswa?
4. Bagaimana hubungan antara optimisme dan dukungan sosial dengan adaptabilitas karier mahasiswa angkatan 2017 - 2019 FIP UNJ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, agar pembahasan penelitian tidak melebar dan terarah kepada tujuan penelitian, maka peneliti akan mengkaji hubungan antara optimisme dan dukungan sosial dengan adaptabilitas karier mahasiswa angkatan 2017 - 2019 FIP UNJ.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya ialah “Bagaimana hubungan antara optimisme dan dukungan sosial dengan adaptabilitas karier mahasiswa angkatan 2017 - 2019 FIP UNJ?”.

E. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tentang hubungan optimisme dan dukungan sosial dengan adaptabilitas karier mahasiswa ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tersebut dapat menjadi referensi berkaitan dengan optimisme, dukungan sosial dan adaptabilitas karier dalam lingkup Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian tersebut dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi diri dan menerapkan langkah-langkah preventif berkaitan dengan optimisme, dukungan sosial dan adaptabilitas karier.

b. Manfaat bagi UPT-LBK

Penelitian tersebut dapat menjadi dasar dalam membuat program untuk mengembangkan adaptabilitas karier mahasiswa dengan memiliki optimisme dan dukungan sosial yang baik.

c. Manfaat bagi Peneliti lain

Penelitian tersebut dapat menjadi referensi dalam penelitian yang membahas tentang hubungan optimisme dan dukungan sosial dengan adaptabilitas karier mahasiswa serta mengembangkan upaya preventif untuk meningkatkan adaptabilitas karier mahasiswa.